

The Influence of Islamic Religious Education Public Courses in Improving Noble Character Students Department of Chemistry Education, Indonesian University of Education

Amandha Rainy

Universitas Pendidikan Indonesia
rainyamandha@upi.edu

Arwa Haiatul Isni

Universitas Pendidikan Indonesia
arwaisni@upi.edu

Fuji Nur Resa

Universitas Pendidikan Indonesia
fujinur@upi.edu

Mohammad Rindu Fajar Islamy

Universitas Pendidikan Indonesia
fajarislam2000@upi.edu

Received July 18, 2022/Accepted February 5, 2023

Abstract

Education has not been able to make every individual have commendable behavior such as rampant violence, drug use, sexual harassment, and the loss of human rights committed by students. Therefore, Islamic Religious Education is aimed at raising human awareness in having faith and piety to Allah SWT and getting used to behavior, attitudes, and views of life that are following the teachings of Islam. The existence of Islamic Religious Education courses at universities aims to grow and increase students' faith in realizing commendable morals, through the provision and cultivation of knowledge, appreciation, and student experience regarding the Islamic religion, so that they become students who not only have general knowledge but also have knowledge about religious values. The method used in this research is qualitative and quantitative research with descriptive methods. Quantitative methods aim to describe the situation objectively by using numbers from data collection. The sample in this study was selected using the consecutive sampling method which is a technique for determining subjects who meet the research criteria within a certain period. The sample used was students from the Department of Chemistry Education at the Indonesian University of Education Class of 2019-2021 who had taken part in teaching Islamic Religious Education. Data collection techniques using primary data like questionnaires via a google form. Based on research, Islamic religious education is a very important lesson for every student to form individuals who have good morals and are not far from moral and religious values.

Keywords: *Islamic Religious Education, Students, Moral*

Pengaruh Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Mahasiswa Departemen Pendidikan Kimia Universitas Pendidikan Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya membangkitkan sesuatu pada diri seseorang dengan memberikan kajian pembelajaran menggunakan ketiga jenis pendidikan resmi dan tidak resmi yang diajarkan di perguruan tinggi atau di luar perguruan tinggi yang berlaku sepanjang hayat dengan tujuan memaksimalkan kemampuan karakter agar seorang manusia dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupannya.¹

Pendidikan ialah proses transfer mewariskan informasi secara terstruktur sesuai dengan norma yang diterima dari individu ke individu yang lain. pada prosesnya pendidikan baik formal maupun informal diharapkan seseorang mampu menghasilkan perubahan perilaku, kematangan berpikir, dan kepribadian yang matang.²

Melalui pengertian di atas dapat dikatakan maka pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu prosedur pemindahan informasi secara disadari dan disengaja sehingga dapat memperbaiki sifat maupun kebiasaan seseorang sehingga seseorang dapat lebih bersikap dewasa melalui prosedur pembinaan pada perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi. Namun, tidak mudah usaha untuk menciptakan manusia yang sempurna melalui pendidikan. Bangsa ini mengalami peningkatan fenomena buruk yang mayoritas melibatkan pelajar.³

Hal itu merujuk pada fenomena buruknya karakter siswa yang lambat laun membahayakan kelangsungan peradaban bangsa. Banyak peneliti telah berpusat pada Pendidikan Agama Islam dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kepribadian seorang pelajar. Temuan studi tersebut menekankan pentingnya menghidupkan Kembali konten pembelajaran agama di sekolah sebagai pendidikan karakter. Penelitiannya menegaskan bahwa materi yang diajarkan pada pembelajaran agama berdasarkan pada al-qur'an dan hadits menjadi ajaran hidup seseorang, fiqh sebagai syiar ibadah, sejarah merupakan rujukan kehidupan, dan akhlak menjadi sumber tuntunan dalam berperilaku seorang manusia.⁴

¹ Teguh Triyanto. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, p.23-24.

² Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1, 2012: 18-36.

³ Sauri, S. *Membangun bangsa berkarakter santun melalui pendidikan nilai di persekolahan*. Paper presented at the The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI. 2010.

⁴ Ainiyah, N. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Al-Ulum*, 13(1), 2013, 25-38.

Dua arti utama PAI adalah "pendidikan" dan "Islami". Menurut Plato, dimana arti pendidikan adalah menumbuhkan potensi anak didik agar perkembangan perilaku dan intelektualnya dapat menemukan kebenaran yang hakiki. Guru tertarik untuk memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan yang positif.⁵ Dalam etikanya Aristoteles, Definisi pendidikan adalah mengajarkan seseorang untuk memperoleh sikap positif dalam semua tindakan mereka.⁶

PAI merupakan proses didikan (pendidikan) yang berkesinambungan antara guru dan murid dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhirnya. Menanamkan jiwa, rasa dan hati dengan nilai-nilai islami. Itu ditandai dengan harmoni dan keseimbangan.⁷ Cara hidup pandangan dan sikap seseorang terhadap kehidupan merupakan karakteristik utamanya.⁸

Dapat dikatakan juga, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja untuk mendidik pelajar agar mengenal, mendalami, dan memperkuat iman, taqwa, dan akhlak mulia, Al-Qur'an dan Hadits dijadikan rujukan utama menempatkan diri terhadap keyakinan ke dalam praktek Islam.⁹ Berikut beberapa tujuan pendidikan agama berdasarkan kaitannya dengan PAI di lingkungan pelajar: Pertama, sebagai hakikat taqwa, menumbuhkan sikap siswa yang positif, disiplin dan cinta agama sepanjang hayat untuk mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, motivasi yang sesungguhnya bagi peserta didik untuk menuntut ilmu, mewaspadaikan iman dan ilmu, serta berjuang meraih ridha Allah SWT adalah ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketiga, membekali peserta didik dengan pemahaman tentang agama yang hakiki dan melatihnya agar berkompeten beragama dalam berbagai bidang kehidupan.¹⁰

Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang memiliki rencana untuk mendidik seorang pelajar agar mengenal, memahami, menekuni, dan meyakini ajaran Islam. Selain itu juga bertujuan untuk membangun persatuan bangsa dan agama serta mengajarkan penghormatan terhadap keyakinan seseorang tentang perdamaian antar umat beragama, wawasan dari berbagai agama.¹¹

Pendidikan Agama Islam yaitu upaya yang dilakukan oleh seorang pengampu untuk menjadikan sikap pelajar yang beriman, mampu memahami, dan mengikuti berdasarkan ajaran Islam, melewati tindakan pembinaan, pembelajaran, atau penataran yang dirancang dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan.¹² Pendidikan agama Islam untuk penunjang secara terstruktur agar keberlangsungan hidup seorang pelajar dapat sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

Berikut ini dapat ditarik berdasarkan pengamatan dan analisis dari pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam, sebagaimana didefinisikan oleh peraturan dan para ahli Indonesia:

1. Di Indonesia, pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikannya.
2. Pendidikan Agama Islam merupakan metode pengajaran yang didasarkan atas prinsip agama Islam.
3. Guru Pendidikan Agama Islam profesional dibutuhkan untuk mengajar Pendidikan agama di lingkungan pendidikan.
4. Dalam konteks peserta didik sebagai individu, keluarga, masyarakat, penduduk lokal, dan penduduk dunia, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mendidik, menuntun, dan mengarahkan seorang pelajar menjadi muslim (bertakwa, taat, dan berakhlak). Hal ini ditegaskan bahwa tujuan PAI tidak untuk membuat mahasiswa ahli dalam ilmu pengetahuan Islam yang kuat.
5. Mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu peningkatan akhlakul karimah bagi seorang pelajar yang setinggi-tingginya agar menjadi manusia yang mendatangkan rahmat dalam kehidupannya.

Mahasiswa merupakan fase dimana memasuki fase dewasa yang pada umumnya berusia 18-25 tahun, pada fase tersebut mahasiswa mempunyai berbagai tanggung jawab untuk masa depannya, dan tentu mempunyai tanggung jawab untuk hidupnya pada saat memasuki fase dewasa.¹³ Mahasiswa seringkali dipandang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir. Mahasiswa juga dinilai dapat berpikir kritis serta berperan dengan tepat untuk menggambarkan watak yang ada pada dirinya.

Mahasiswa merupakan generasi untuk meneruskan bangsa ini hendaknya memiliki akhlak yang baik yang dapat mengantarkan mahasiswa ke jalan yang benar. Mahasiswa seringkali menjadi harapan untuk membawa bangsa yang ke arah yang lebih baik. Mahasiswa sebagai makhluk sosial menjadikan seorang mahasiswa tidak dapat hidup mengandalkan diri sendiri dan akan terus membutuhkan orang lain dalam segala urusannya. Dalam berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan keluarga, pertemanan, ataupun kampus.

Akhlak umumnya sama dengan sopan santun, dan sama dengan makna kata moral atau ethic di dalam bahasa inggris. Manusia dikatakan jadi seorang yang sempurna bila memiliki akhlak yang baik dan menjauhkan seluruh akhlak kurang baik ataupun tercela.¹⁴ Akhlak merupakan sesuatu watak yang tertanam dalam diri manusia dari lahir serta dapat bernilai baik ataupun bernilai kurang baik. Akhlak tidak senantiasa sama dengan pengetahuan, perkataan maupun perbuatan seorang, dalam hal ini seseorang dapat bertutur kata yang baik,

namun kata-kata yang meluncur tidak sejalan dengan apa yang ada di hatinya. Dengan arti lain akhlak ialah sifat yang ada dalam jiwa seseorang sejak lahir serta senantiasa terdapat padanya Al-Quran dengan arti lain bahwa akhlak yang ada baik ataupun buruknya hendak terbentuk pada diri sendiri selaras dengan pengembangan serta pembiasaannya.¹⁵

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang dapat terpengaruh oleh adab dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi bagian daripada kepribadiannya. Sikap atau perilaku yang mencerminkan seseorang merupakan gambaran mengenai hidupnya. Dengan arti lain, sikap atau perilaku seseorang merupakan cerminan dari bagaimana seseorang itu menjalani kehidupannya hal itu juga itu terpancar dari aqidahnya. Kata karimah dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah baik dan terpuji. Karimah ditujukan untuk mencerminkan perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Kata al-karimah ditujukan untuk mencerminkan perilaku yang terpuji dan baik dalam skala yang besar, contohnya dalam membelanjakan hartanya di jalan Allah, berbuat baik kepada sesama manusia dan hal baik lainnya. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang menjadikan seseorang menjalankan kewajiban serta pekerjaan dengan baik. Akhlakul karimah ada didasari oleh sifat-sifat yang baik. Akhlakul karimah sama dengan akhlak mahmudah merupakan sesuatu yang akan memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat dan dapat memberi kebahagiaan pada semua manusia

Dalam kehidupan nyata di dalam masyarakat, pendidikan saat ini belum mampu menciptakan seseorang yang berakhlakul karimah. Fakta ini didapatkan dengan banyaknya perilaku buruk seperti penganiayaan sesama makhluk, perampokan, pembunuhan, penggunaan narkoba, pelanggaran hak asasi manusia, serta pelecehan seksual yang bahkan dilakukan oleh anak didik.

Dalam mengatasi perilaku tidak terpuji tersebut penerapan pendidikan agama perlu dilakukan agar terciptanya individu yang berakhlak baik dan terpuji. Pendidikan agama Islam dapat menjadi faktor pendukung dalam menyelesaikan permasalahan remaja ataupun masyarakat yang tindakannya menyimpang jauh dari nilai agama dan nilai moral.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian digunakan metode deskriptif dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yaitu suatu langkah penelitian yang dilakukan secara sosial sehingga akan didapatkan data secara deskriptif tidak berupa angka melainkan berupa penjelasan atau kata-kata.¹⁶ Metode kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif suatu keadaan dengan menggunakan angka dari data yang diperoleh dan interpretasi data tersebut. Sampel merupakan sebagian subjek yang mewakili seluruh populasi untuk diteliti.¹⁷ Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *consecutive sampling* yang merupakan teknik penetapan subjek dimana subjek tersebut memenuhi kriteria penelitian pada waktu tertentu.

Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa Departemen Pendidikan Kimia Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2019-2021 yang telah mengikuti pengajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang artinya sumber

data langsung diberikan oleh responden kepada peneliti.¹⁸ Data primer yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam bentuk *google form*. Data deskriptif dibutuhkan sebanyak mungkin dengan minimal sampel 30 responden. Didapatkan 40 responden yang berasal dari mahasiswa Departemen Pendidikan Kimia Universitas Pendidikan Indonesia. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka yaitu responden menguraikan jawaban tentang sesuatu hal dari apa yang dialaminya. Sedangkan pertanyaan tertutup yaitu responden memilih satu dari jawaban pertanyaan yang disediakan.

¹⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

¹⁷ Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

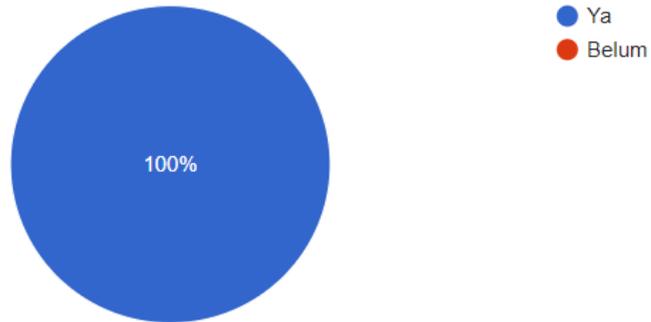
¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

C. Hasil Pembahasan

Gambar 1 menunjukkan sebanyak 100% atau seluruh mahasiswa telah mengikuti mata kuliah umum Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia.

Apakah Anda sudah mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam?

40 jawaban

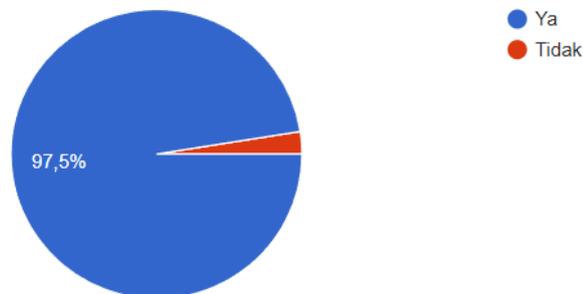


Gambar 1. Persentase Mahasiswa yang Sudah Mengikuti Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam

Gambar 2 menunjukkan bahwa 97,5 % mahasiswa departemen pendidikan kimia UPI setuju bahwa dengan mengikuti kuliah pendidikan agama islam dapat memperbaiki sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari – hari dan sebanyak 2,5 % tidak setuju bahwa dengan mengikuti kuliah pendidikan agama islam dapat memperbaiki sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari – hari.

Apakah dengan mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama islam memperbaiki sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan sehari-hari?

40 jawaban

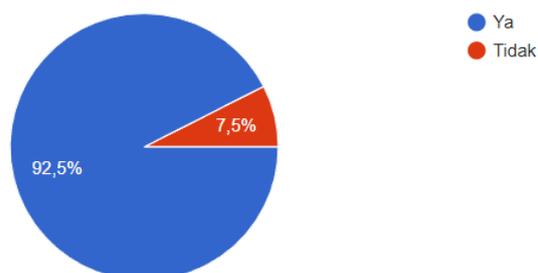


Gambar 2. Persentase Pengaruh Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki Sikap dan Perilaku Mahasiswa

Gambar 3 menunjukkan bahwa 92,5 % mahasiswa departemen pendidikan kimia setuju dengan mengikuti mata kuliah pendidikan agama islam dapat menambah keimanan dalam menjalankan ibadah wajib dan sebanyak 7,5 % tidak setuju dengan mengikuti mata kuliah pendidikan agama islam dapat menambah keimanan dalam menjalankan ibadah wajib. Dari hasil pengisian kuesioner mengenai peningkatan ibadah wajib sebagian besar mahasiswa menjadi lebih rajin dalam hal melaksanakan salat wajib. Peningkatan yang terjadi mahasiswa menjadi lebih tepat waktu dalam melaksanakan ibadah salat dan lebih khusyu. Selain itu, mahasiswa juga lebih termotivasi dalam menjalankan ibadah wajib tanpa adanya rasa keterpaksaan. Sebagian mahasiswa berpendapat dengan rasa ikhlas yang tertanam dalam diri menjalankan ibadah wajib pun menjadi terasa lebih ringan.

Apakah dengan mengikuti mata kuliah tersebut menambah keimanan Anda dalam menjalankan ibadah wajib?

40 jawaban

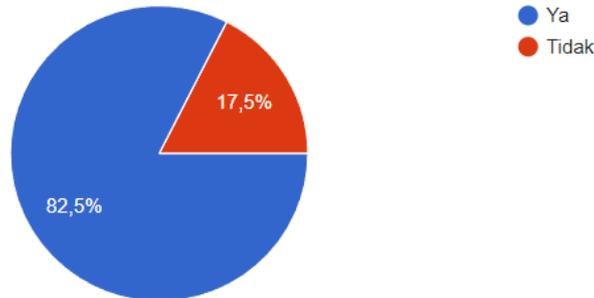


Gambar 3. Persentase Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam terhadap Keimanan dalam Menjalankan Ibadah Wajib

Gambar 4 menunjukkan 82,5% dari 40 responden mahasiswa mengatakan bahwa mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat memotivasi mahasiswa dalam mengerjakan ibadah Sunnah, sedangkan 17,5% dari 40 mahasiswa mengatakan mata kuliah Pendidikan Agama Islam tidak memotivasi dalam mengerjakan ibadah Sunnah. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, sebagian besar mahasiswa termotivasi dalam pengerjaan ibadah Sunnah seperti salat duha, salat tahajud, witr, serta puasa sunnah senin-kamis.

Apakah dengan mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam memotivasi Anda dalam mengerjakan ibadah Sunnah lainnya?

40 jawaban

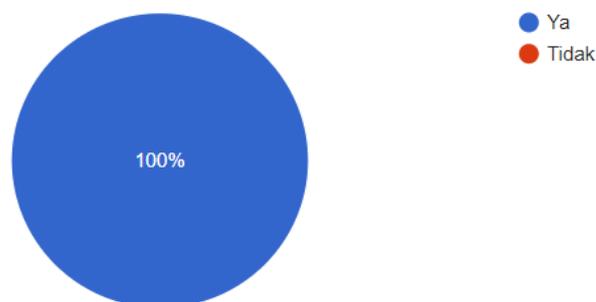


Gambar 4. Persentase Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi dalam Menjalankan Ibadah Sunnah

Gambar 5 menunjukkan bahwa 100% mahasiswa departemen pendidikan kimia setuju mata kuliah Pendidikan Agama Islam penting untuk diikuti selama perkuliahan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner mengenai alasan pentingnya mata kuliah Pendidikan Agama Islam diikuti sebagian besar mahasiswa menjawab karena dapat meningkatkan keimanan dan menambah ilmu tentang agama islam dalam perkuliahan. Peningkatan keimanan yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu dalam mengerjakan amalan wajib sehari-hari dan memotivasi untuk mengerjakan amalan sunnah lainnya. Selain itu mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat memperbaiki akhlak dan menjadi bekal, serta landasan bagi mahasiswa dalam berperilaku. Mahasiswa juga mendapatkan arahan untuk mengambil tindakan yang benar sesuai ajaran agama Islam. Sebagian mahasiswa berpendapat pelajaran yang bersifat agama diperlukan untuk mahasiswa, karena seorang manusia harus seimbang dari segi duniawi dan akhirat, dan mata kuliah Pendidikan Agama Islam ini bermanfaat untuk menunjang dari segi akhirat.

Menurut Anda, Apakah mata kuliah Pendidikan Agama Islam penting untuk diikuti selama perkuliahan?

40 jawaban



Gambar 5. Persentase Pentingnya Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam untuk Diikuti Selama Perkuliahan

Pengajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan perguruan tinggi ditujukan untuk meningkatkan kesadaran keimanan dan ketaqwaan setiap mahasiswa kepada Allah SWT., serta memperbaiki perilaku, sikap, dan mengikuti pandangan hidup yang sesuai ajaran agama Islam. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan mahasiswa Departemen Pendidikan Kimia untuk menciptakan akhlak terpuji dengan menanamkan dan membudayakan pengetahuan, apresiasi dan pengalaman mahasiswa sesuai ajaran agama Islam, sehingga menjadi mahasiswa yang tidak hanya memiliki dan menguasai pengetahuan umum tetapi juga memiliki pengetahuan mengenai agama Islam. Pada masa yang terus berkembang saat ini, pengetahuan agama Islam menjadi hal penting sebagai pedoman hidup manusia dalam meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Maka dari itu mata kuliah pendidikan agama islam perlu diberikan dalam perkuliahan. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keimanan mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam seperti peningkatan dalam mengerjakan ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Urgensi dalam memberikan pembelajaran agama islam melalui mata kuliah pendidikan agama islam dalam perkuliahan sesuai dengan visi dan misi mata kuliah pendidikan agama islam yaitu untuk menjadikan pelajaran Islam sebagai sumber kualitas dan aturan yang membimbing mahasiswa dalam menciptakan panggilan dan karakter Islam. Sehingga ketika mahasiswa terjun ke masyarakat, mahasiswa memiliki pegangan yang kuat mengenai ajaran agama dan memiliki akhlakul karimah. Mahasiswa yang memiliki akhlakul karimah akan lebih mudah diterima masyarakat dan memudahkan dalam segala urusan yang akan dilakukan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia khususnya mahasiswa Departemen Pendidikan Kimia. Berdasarkan penelitian, pendidikan agama islam sangat penting dijadikan suatu pembelajaran bagi setiap mahasiswa di perguruan tinggi agar terbentuk individu yang berakhlakul karimah dan tidak jauh dari nilai-nilai moral serta keagamaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan melalui pengisian kuesioner melalui google form. Terlihat adanya peningkatan keimanan dan peningkatan akhlakul karimah pada mahasiswa.

E. Referensi

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ainiyah, N. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum, 13(1), 2013.
- Bunyamin, B. *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 2018.
- Darajat, Z. *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. In: Jakarta: Haji Masagung. 1993.
- Hulukati, W., & Djibran, M.R. *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik), 2(1), 2018.
- Mansur, MA. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1, 2012
- Muhaimin. *Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muhaimin. *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Musyafa'Fathoni, A. B. *Idealisme pendidikan Plato*. Tadris STAIN Pamekasan, 5 no. 1. 2010.
- Nasional, D. P. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas. 2006.
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Rahman, A. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*.
Jurnal Eksis, 8(1), 2012. 2053-2059.

Sauri, S. *Membangun bangsa berkarakter santun melalui pendidikan nilai di persekolahan*. Paper
presented at the The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference
UPI & UPSI. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukanto. *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, Solo: Maulana Offset, 1994.

Teguh Triyanto. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hal.23-24.

Zuhairimi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.